

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wates Kulon Progo yang berlokasi di Jl. Tentara Pelajar Km. 1 No. 5 Wates Kabupaten Kulon Progo.

Sarana dan prasarana ruang meliputi instalasi pelayanan rawat jalan, instalasi pelayanan rawat darurat (IGD 24 jam), instalasi pelayanan khusus (ICU), instalasi rawat inap, instalasi bedah sentral, ruang bersalin (VK), instalasi patologi klinik, instalasi radiologi, instalasi rehabilitasi medik, instalasi farmasi, gizi, instalasi HD (Hemodialis), instalasi pemulasaraan jenazah, dan instalasi rekam medik.

Fasilitas untuk mendukung pelayanan rawat inap khususnya ruang nifas atau ruang Kenanga, tenaga kesehatannya yakni 17 orang bidan, 3 orang perawat dan 2 dr. S.PoG. Ibu-ibu nifas yang di rawat di ruangan ini biasanya dianjurkan oleh bidan yang jaga disana untuk melakukan gerakan seperti miring kiri kanan, duduk, dan jalan-jalan ringan beberapa jam setelah melahirkan seperti 6–8 jam untuk ibu nifas secara *sectio caesaria* (SC), dan 2 jam bagi ibu *post partum* spontan, sehingga mereka mendapat sedikit informasi tentang ambulasi dini. Bidan yang jaga juga menganjurkan ibu nifas untuk melakukan kunjungan ulang pada 6 hari setelah persalinan, 2 minggu setelah persalinan dan 6 minggu setelah persalinan.

##### 2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik ibu Post Partum Spontan di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo diuraikan dalam table berikut ini :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Ibu Post Partum Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo Tahun 2014

No	Karakteristik	f	Prosentase (%)
1.	Umur	1	2,3
	1) < 20 tahun	36	83,7
	2) 20-35 tahun	6	14,0
	3) 35 tahun		
2.	Pendidikan	6	14,0
	1) SD	11	25,6
	2) SMP	24	55,8
	3) SMA	2	4,7
	4) Perguruan tinggi		
3.	Pekerjaan	22	51,2
	1) Ibu rumah tangga	7	16,3
	2) Swasta	9	20,9
	3) Buruh	5	11,6
	4) Pedagang		
	Jumlah	43	100

Sumber : Data primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar ibu post partum di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo Tahun 2014 mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 36 orang (83,7%) dan minoritas <20 tahun sebanyak 1 orang (2,3). Distribusi Frekuensi Ibu Post Partum Berdasarkan Pendidikan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 24 orang (55,8%) dan minoritas perguruan tinggi sebanyak 2 orang (4,7). Distribusi Frekuensi Ibu Post Partum Berdasarkan Pekerjaan menunjukkan mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 22 orang (51,2%) dan minoritas pedagang sebanyak 5 orang (11,6).

### 3. Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Ambulasi Dini

Pengetahuan ibu post partum tentang ambulasi dini di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo diuraikan pada table sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu post partum tentang ambulasi dini

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Ambulasi Dini di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo Tahun 2014

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Baik	15	34,9
Cukup	19	44,2
Kurang	9	20,9
Jumlah	43	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui pengetahuan ibu post partum tentang ambulasi dini di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 19 orang (44,2%).

2. Pengetahuan ibu post partum tentang pengertian ambulasi dini

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Pengertian Ambulasi Dini di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo Tahun 2014

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Baik	22	51,2
Cukup	13	30,2
Kurang	8	18,6
Jumlah	43	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui pengetahuan ibu post partum tentang pengertian ambulasi dini di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 22 orang (51,2%).

3. Pengetahuan ibu post partum tentang cara ambulasi dini

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Cara Ambulasi Dini di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo Tahun 2014

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Baik	22	51,2
Cukup	12	27,9
Kurang	9	20,9
Jumlah	43	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui pengetahuan ibu post partum tentang cara ambulasi dini di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 22 orang (51,2%).

4. Pengetahuan ibu post partum tentang tujuan atau manfaat ambulasi dini

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Tujuan atau Manfaat Ambulasi Dini di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo Tahun 2014

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Baik	19	44,2
Cukup	21	48,8
Kurang	3	7,0
Jumlah	43	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui pengetahuan ibu post partum spontan tentang tujuan atau manfaat ambulasi dini di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 21 orang (48,8%).

5. Pengetahuan ibu post partum tentang risiko tidak melakukan ambulasi dini

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Risiko Tidak Melakukan Ambulasi Dini di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo Tahun 2014

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Baik	18	41,9
Cukup	16	37,2
Kurang	9	20,9
Jumlah	43	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui pengetahuan ibu post partum tentang risiko tidak melakukan ambulasi dini di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 18 orang (41,9%).

#### 6. Pengetahuan ibu post partum tentang fisiologi masa nifas

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Fisiologi Masa Nifas di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo Tahun 2014

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Baik	4	9,3
Cukup	15	37,2
Kurang	23	53,5
Jumlah	43	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui pengetahuan ibu post partum spontan tentang fisiologi masa nifas di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo sebagian besar adalah kategori kurang sebanyak 23 orang (53,5%).

### B. Pembahasan

#### 1. Pengetahuan ibu post partum spontan tentang ambulasi dini

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pengetahuan ibu post partum spontan tentang ambulasi dini di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo sebagian besar adalah kategori cukup (44,2%). Pengetahuan ibu post partum spontan yang cukup tentang ambulasi dini dipengaruhi oleh faktor umur ibu post partum yang sebagian besar berada pada usia produktif (20-35 tahun) sebanyak 36 orang (83,7%). Menurut Kartono (2006) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin dewasa usia akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah (Notoatmodjo, 2012).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi pengetahuan ibu post partum adalah tingkat pendidikan yang sebagian besar adalah SMA (55,8%). Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Hal ini sesuai teori Notoatmodjo

(2012) bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi.

Dilihat dari pekerjaan ibu post partum sebagian besar adalah ibu rumah tangga (51,2%). Salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan sosial termasuk didalamnya lingkungan kerja. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan *up to date* kapanpun dan dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu (Soekanto, 2006).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses pengindraan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian ini sesuai dengan Ummrah dan Wigunantiningsih (2013) yang menunjukkan pengetahuan ibu post SC tentang mobilisasi dini di Rumah Sakit Nirmala Suri Sukoharjo adalah cukup (81,82%).

## 2. Pengetahuan ibu post partum spontan tentang pengertian ambulasi dini

Pengetahuan ibu post partum spontan tentang pengertian ambulasi dini di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo sebagian besar adalah kategori baik (51,2%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Waziadah (2013) yang menunjukkan pengetahuan ibu *post partum* spontan tentang pengertian ambulasi dini paling banyak adalah cukup. Dalam penelitian ini terdapat 8 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang pengertian ambulasi dini, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 5 yaitu bergerak secara dini setelah melahirkan boleh dilakukan oleh ibu yang mempunyai penyakit paru-paru. Pengertian Ambulasi dini (*early ambulation*) atau mobilisasi dini adalah kebijaksanaan untuk selekas mungkin membimbing pasien keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya untuk berjalan (Saleha, 2009). Ambulasi dini tidak dibenarkan pada ibu postpartum dengan penyulit, misalnya anemia, penyakit jantung, penyakit paru-paru, demam dan sebagainya (Saleha, 2009).

## 3. Pengetahuan ibu post partum spontan tentang cara ambulasi dini

Pengetahuan ibu post partum spontan tentang cara ambulasi dini di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo sebagian besar adalah kategori baik (51,2%). Pengetahuan ibu post partum spontan yang baik tentang cara ambulasi dini menunjukkan ibu telah dapat mengaplikasikan cara melakukan ambulasi dini. Dalam penelitian ini terdapat 9 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang cara melakukan ambulasi dini, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah

item nomor 10 yaitu beberapa jam setelah melahirkan sebaiknya ibu banyak tidur agar badan menjadi lebih sehat dan kuat. Cara Ambulasi dini hendaknya dilakukan secara bertahap. Dimulai dengan gerakan miring ke kanan dan ke kiri setelah 2 jam (Marmi, 2012). Pada persalinan normal dan keadaan ibu normal, biasanya ibu diperbolehkan untuk mandi dan ke WC dengan bantuan orang lain yaitu pada 1 atau 2 jam setelah persalinan. Sebelum waktu ini, ibu diminta untuk melakukan latihan menarik napas dalam serta latihan tungkai yang sederhana dan harus duduk serta mengayunkan tungkainya di tepi tempat tidur (Bahiyatun, 2009).

#### 4. Pengetahuan ibu post partum spontan tentang tujuan atau manfaat ambulasi dini

Pengetahuan ibu post partum spontan tentang tujuan atau manfaat ambulasi dini di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo sebagian besar adalah kategori cukup (48,8%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Waziadah (2013) yang menunjukkan pengetahuan ibu *post partum* spontan tentang tujuan ambulasi dini paling tinggi adalah cukup. Pengetahuan yang cukup tentang tujuan atau manfaat ambulasi dini menunjukkan ibu mampu menjelaskan berbagai tujuan atau manfaat dari ambulasi dini. Dalam penelitian ini terdapat 3 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang tujuan atau manfaat ambulasi dini, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 12 yaitu bergerak secara dini setelah melahirkan menyebabkan sulit buang air kecil (BAK). Tujuan ambulasi dini pada ibu *post partum* menurut (Llewellyn dan Jones, 2005). Membantu menguatkan otot-otot rahim dan dinding perut, Mengatasi konstipasi, Membantu memperbaiki sirkulasi darah di seluruh tubuh. Manfaat Ambulasi Dini Menurut Dewi dan Sunarsih (2012) serta Bahiyatun (2009) manfaat ambulasi dini adalah Ibu akan merasa lebih sehat, Faal usus dan kandung kemih lebih baik dan Mengurangi kejadian konstipasi.

#### 5. Pengetahuan ibu post partum spontan tentang risiko tidak melakukan ambulasi dini

Pengetahuan ibu post partum spontan tentang risiko tidak melakukan ambulasi dini di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo sebagian besar adalah kategori baik (41,9%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Waziadah (2013) yang menunjukkan pengetahuan ibu *post partum* spontan tentang efek jika tidak melakukan ambulasi dini paling tinggi adalah baik. Pengetahuan yang baik tentang risiko tidak melakukan ambulasi dini menunjukkan ibu post partum spontan mampu menyebutkan risiko tidak melakukan ambulasi dini. Dalam penelitian ini terdapat 9 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang risiko tidak melakukan ambulasi dini, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 25 yaitu salah satu tanda infeksi adalah peningkatan suhu tubuh karena tidak melakukan gerakan secara dini setelah melahirkan. Resiko tidak melakukan ambulasi dini menurut Lia (2009) adalah Peningkatan suhu tubuh, Perdarahan yang abnormal dan Involusi uterus yang tidak baik.

#### 6. Pengetahuan ibu post partum spontan tentang fisiologi masa nifas

Pengetahuan ibu post partum spontan tentang fisiologi masa nifas di Ruang Kenanga RSUD Wates Kulon Progo sebagian besar adalah kategori kurang (53,5%). Tingkat pengetahuan yang kurang tentang fisiologi masa nifas menunjukkan ibu post partum belum dapat menyebutkan fisiologi masa nifas. Item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 28 yaitu wasir atau ambeien terkadang muncul pada ibu setelah melahirkan. Perubahan fisiologis yang terjadi pada masa nifas adalah Perubahan sistem reproduksi, perubahan system pencernaan, perubahan system perkemihan, perubahan sistem *musculoskeletal*, perubahan endokrin, perubahan tanda-tanda vital, perubahan system kardiovaskuler, dan perubahan hematologi (Dewi dan Sunarsih, 2012).

#### C. Keterbatasan Penelitian

1. Saat mengisi kuesioner ada beberapa responden yang masih belum bisa menulis dan mengisi kuesioner karena masih tiduran sehingga peneliti membantu membacakan kuesioner dan menjawab sesuai dengan jawaban yang dipilih responden, hal ini dapat mengakibatkan hasil penelitian menjadi bias.
2. Pengurusan surat ijin penelitian terlalu lama sehingga memperlambat jalannya penelitian.